

# GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2020



---

**Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo**

**Muhammad Munif**

---

**Pembuatan Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Kulit Kopi di Desa Batur Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo**

**Ahmad Sahidah**

---

**Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo**

**M. Hasyim Syamhudi**

# **GUYUB**

Journal of Community Engagement

# GUYUB

---

Journal of Community Engagement

---

Vol. 1, No. 1, 2020

---

## Editor in Chief

*Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)*

## Managing Editors

*Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)*

*Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)*

*Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)*

*Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)*

*Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)*

*Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)*

*Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)*

## Peer Reviewers

*Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia*

*Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia*

*Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia*

*Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia*

*Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia*

*Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

*Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia*

*Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia*

*Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia*

*Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

*Akmal Mundiri, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia*

## Section Editor

*Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia*

**GUYUB: Journal of Community Engagement** is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

**GUYUB: Journal of Community Engagement** is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

*Editorial Office:*

GUYUB: Journal of Community Engagement, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: [jurnal.guyub@gmail.com](mailto:jurnal.guyub@gmail.com)

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

# Tables of Content

1-16

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo

***Muhammad Munif***

17-24

Pembuatan Pakan Ternak sebagai Alternatif Pemanfaatan Bonggol Jagung dan Kulit Kopi di Desa Batur Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

***Ahmad Sahidah***

25-39

Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo

***M. Hasyim Syamhudi***

40-46

Pembinaan Perilaku Sosial melalui Pengajian Rutin Kitab Akhlaq di Lingkungan RT 01 RW 12 Mimbaan Panji Situbondo

***Moh. Fachri***

47-58

Musikalisasi Syi'ir Aqid Kiai Zaini Mun'im dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Pesantren Nurul Jadid Probolinggo

***Khodijatul Qodriyah***

59-71

Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Probolinggo

***Muhammad Ulum***

## Pendampingan Baca Tulis Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Warga Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II Kraksaan Probolinggo

M. Hasyim Syamhudi<sup>1</sup>

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur<sup>1</sup>  
{[hasyimsyamhudi@gmail.com](mailto:hasyimsyamhudi@gmail.com)}

---

Submitted: 05 Februari 2020

Received: 03 Maret 2020

Published: April 2020

---

**Keywords:**

The Jail of Grade 2  
Kraksaan, Training  
Program of  
Reading and  
Writing Koran,  
Prisoners'  
Character

**Abstract.** *The jail of grade 2 in Kraksaan Probolinggo East Java is inhabited by lots of prisoners with deviant behaviors and self-characters which are seemingly ignorant to accept a process of understanding Koran. It seems more difficult to a social stigma that the prisoners are far away religious truth, because their behaviors often frighten and make them to be normatively good people (shalihin and shalihah). Furthermore, a training program of Koran recitation for those who have no ability of reading and writing Koran (baca-tulis Al-Quran) but have a high commitment of learning it is necessary. This training is important because they are assumed as having split personality and need a persistent training. This training is undertaken for a week, 1 – 7 November 2019.*

**Kata kunci:**

Rumah Tahanan  
Kelas II Kraksaan,  
Pendampingan  
Baca-Tulis Al-  
Quran, Karakter  
Warga Binaan

**Abstrak.** Rumah tahanan kelas 2 Kraksaan Probolinggo Jawa Timur dihuni oleh warga binaan dengan berbagai perilaku menyimpang dan karakter yang sulit menerima pemahaman agama atau belajar Al-Quran. Selain itu, stigma bahwa para penghuni rutan adalah jauh dari kebenaran Tuhan, karena perilaku menyimpang yang digelutinya, terus menghantui mereka yang secara normatif termasuk katagori shalihin dan shalihah. Oleh karena itu, dilakukan dampingan pembinaan baca tulis al-Qur'an dengan skala prioritas bagi mereka yang belum bisa baca-tulis Arab sama sekali, namun mempunyai komitmen dan keinginan untuk belajar. Hal tersebut dilakukan karena secara psikologis mereka berada dalam kegalauan atau split personality yang memerlukan ketekunan dan ketelatenan. Dampingan ini dilakukan teralokasi selama satu minggu, yakni pada tanggal 1-7 Nopember 2019.

## I **Pendahuluan**

Adalah rumah tahanan kelas II, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Rutan kelas II Kraksaan Probolinggo Jawa Timur yang dihuni oleh berbagai warna warni kehidupan penghuninya dengan berbagai perilaku menyimpang, yang tak pernah terpikirkan oleh orang-orang yang shalih dan taat dalam melaksanakan perintah agama. Tidak sedikit di antara mereka yang taat beragama, memandang rendah kehidupan mereka yang secara moral menyimpang dari ketentuan dan ajaran agama. Mereka mengira bahwa para penghuni rutan tersebut, adalah calon neraka yang jauh dari kebenaran Tuhan. Apa yang mereka ketahui tak lebih dari tempat berkumpulnya orang-orang jahat yang jauh dari al-Qur'an (Muharom, 2012). Jangankan belajar baca-tulis al-Qur'an, di mana al-Qur'an harus selalu berada di dekatnya, mendengar kata al-Qur'an saja dianggapnya sebagai sesuatu yang asing. Stigma bahwa para penghuni rutan adalah jauh dari kebenaran Tuhan, karena perilaku menyimpang yang digelutinya, terus menghantui mereka yang secara normatif termasuk katagori shalihin dan shalihah (Susanti, 2018; Cahyono, 2019; Fauzi, 2016).

Mereka sengaja menjauh, takut tertulari, paling tidak akan mengurangi makna keimanan yang selama ini dipertahankannya. Mereka lupa, bahwa nabi Yusuf adalah pernah menjadi penghuni penjara, nabi Muhammad pernah dibaikot di sebuah tempat yang tak bisa berinteraksi dengan pihak luar, president pertama Indonesia pernah dipenjara di Sukamiskin serta diasingkan di pulau Endeh, buya HAMKA pernah dipenjara dengan tuduhan bahwa karya sastranya yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* merupakan karya plagiatisme, KH. Zaini Mun'im pengasuh pondok pesantren Nurul-Jadid, dipenjara di rutan Probolinggo dengan tuduhan separatisme dan lain-lainnya. Bisa dipastikan bahwa para tokoh tersebut di penjara berkelindan dan bergaul setiap hari dan setiap saat dengan mereka yang berperilaku menyimpang, berwatak kasar dan jahat dan tak pernah berkompromi dengan siapapun. Namun demikian, para tokoh tersebut tidak akan pernah terpengaruh sedikitpun oleh mereka yang tertutup hatinya, dan bahkan sebaliknya para tokoh tersebut menjadi sinar yang menerangi kegelapan dan menyejukkan kehidupan rutan secara keseluruhan. Itulah matahari kehidupan.

Sebagai matahari kehidupan, al-Qur'an hadir di tengah-tengah kehidupan para penghuni rutan kelas II, Kraksaan Probolinggo yang berada di bawah pembinaan kasubsi pelayanan tahanan, Bapak Fathurrasi, SH, bersama staf Bapak Abdul Hafidz, SH dan Bapak Trias Widigdo, SH.

Secara organisatoris, menghadirkan al-Qur'an dalam komunitas warga binaan rutan kelas II Kraksaan Probolinggo untuk dijadikan sebagai bagian dari aktivitas pembinaan, ternyata tidak semudah membalik tangan. Hal tersebut, tidak saja karena terbatasnya SDM yang secara khusus membidangi hal tersebut, tetapi luasnya tugas pelayanan di satu sisi dan pentingnya pembinaan

terhadap warga binaan pada sisi yang lain, menjadikankasubi pelayanan secara *ex officio* menjadi penanggung jawabnya.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah karakter dari warga binaan itu sendiri yang masih kasar dan hatinya beku, sebagai bagian dari karakter bawaan sebelumnya. Apa yang mereka rasakan dan mereka temui di dalam rutan, berbeda dengan apa yang selama ini dirasakannya. Kebebasan mereka terbelenggu, setiap detik kehidupannya berada dalam sebuah pengawasan dan berjalan di atas aturan yang ketat, sehingga secara psikologis mereka ingin memberontak, namun keadaan tidak memungkinkan, ingin memprotesnamun tidak menemukan cara untuk menyalurkannya. Kondisi-kondisi tersebut, menjadikan mereka sulit untuk menerima kenyataan, apalagi disuruh untuk berhadapan dengan al-Qur'an, sesuatu yang dianggapnya tidak bisa membantu dalam menghadapi kesulitan hidupnya (Fatoni, 2017).

Belum lagi kondisi sosiologis yang menjadikan warga binaan berada dalam sebuah stigma masyarakat yang secara terus menerus dan berkepanjangan. Masyarakat mendudukan mereka berada dalam sebuah struktur tersendiri yang tidak mungkin bisa menerima kebenaran. Stigma negatif sebagai bagian dari bentuk dari hukuman social ini, harus mereka tanggung sendiri disamping ketetapan hukum positif yang harus dijalaniya (Pramesti, 2019). Kondisi ini semakin menambah kegelisahan mereka dan kegelisahan-kegelisahan tersebut merupakan kesulitan tersendiri bagi upaya pembinaan melalui pembelajaran baca-tulis al-Qur'an. Tentu masih banyak permasalahan lain yang terkait dan yang membutuhkan penelitian lebih jauh dan tak mungkin dituangkan dalam uraian singkat ini.

Dengan menggunakan teori behaviorisme yang digagas oleh Jhon Brodus Watson dari Amerika Serikat, dipahami bahwa perilaku agama pada hakikatnya sama dengan perilaku lainnya. Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso dalam bukunya, Psikologi Islami mengutip pendapat Watson tersebut sebagai berikut:

*Bahwa aksi dan reaksi manusia terhadap suatu stimulus, hanyalah dalam kaitan dengan prinsip **reinforcemen** (reward and punishment). Manusia tidak punya will power. Ia hanyalah sebuah robot yang bereaksi secara mekanistik atas pemberian hukuman dan hadiah. (Ancol dan Suroso, 1995: 73)*

Bila demikian, maka perilaku keagamaan seperti belajar baca-tulis al-Qur'an serta memahaminya, adalah menjadi bagian dari prinsip *reinforcemen* tersebut, sehingga fenomena psikologis dengan berulang-ulangnya membaca al-Qur'an, tak lebih dari mengulangi kepuasan yang pernah dialaminya sebagai sebuah reward (Wijayanto, 2018). Pengulangan demi pengulangan dalam

membaca al-Qur'an, dapat dijadikan bagian dari upaya pembinaan terhadap warga binaan di rutan kelas II Kraksaan Probolinggo.

Keberadaan warga binaan yang terus menerus berdatangan secara silih berganti, tanpa henti, tak terkecuali di rutan kelas II, Kraksaan Probolinggo, menjadikan petugas rutan harus melayani secara baik dan benar sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan oleh pemerintah. Warga binaan yang datang silih berganti tersebut, tidak hanya datang dari dalam kota tetapi banyak juga yang merupakan titipan dari rutan lain seperti rutan Madaing Surabaya, Pasuruan, dan Malang (Mahmud, 2020). Beragamnya karakter bawaan dari warga binaan yang berdatangan tersebut, menjadi sangat signifikan apabila sebuah terobosan untuk mempertemukan perbedaan-perbedaan tersebut dalam sebuah field experience atau medan pengalaman yang sama. Field experience yang sama tersebut adalah mempertemukan mereka dalam sebuah aktifitas yang sama, yaitu belajar baca-tulis al-Qur'an. Tentu hal ini hanya berlaku bagi mereka yang beragama Islam atau mereka yang menginginkan dari keyakinan dan kepercayaan lain.

## **2 Metode**

### *Gambaran Umum Objek Dampingan*

Secara geografis, rumah tahanan kelas II Kraksaan Probolinggo, terletak di kota Kraksaan yang menjadi pusat pemerintahan kabupaten Probolinggo. Keberadaannya berada di desa Patokan kecamatan Kraksaan, terletak di sebelah utara jalan pantura jurusan Surabaya-Banyuwangi. Jarak antara kantor Bupati, hanya kurang lebih 250 m, di arah sebelah barat dalam sebuah bangunan seluas kurang lebih 700 M2. Keberadaannya yang ada di tengah-tengah kota, memudahkan akses dengan pihak-pihak terkait seperti, kantor Polres, kantor Kejaksaan dan kantor pengadilan negeri kabupaten Probolinggo. Tidak hanya dengan perkantoran terkait, keberadaan rutan Kraksaan diapit oleh dua pesantren besar yakni pesantren Nurul-Jadid di sebelah timur dan pesantren Zainul Hasan di sebelah barat. Pesantren Nurul-Jadid terletak di desa Karang Anyar Kecamatan Paiton, kurang lebih sejauh 15 km, sedang pesantren Zainul – Hasan terletak di Genggong desa Karang Bong kecamatan Pajajaran, kurang lebih sejauh 12 km.

Di dalam kawasan rutan Kraksaan, di samping ada ruang perkantoran yang nyaman karena berpendingin, juga ada aula untuk tempat silatu al-rahim para warga binaan dengan para keluarga yang melakukan silatu al-rahim pada setiap hari kunjungan, Senin dan Kamis. Masjid yang ada tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga untuk pembinaan, baik yang bersifat keagamaan, pembinaan kesehatan, kebijakan dan kepentingan-kepentingan lainnya. Sedang untuk yang beragama Kristen dan lain-lainnya, disediakan

tempat khusus yang tak kalah asrinya, yang mendukung terhadap kenyamanan aktifitas pembinaan.

Di dalamnya juga ada tempat pelayanan kesehatan dan ruang terbuka untuk olah raga, serta tempat apel dan upacara yang tertata rapi. Bagi yang baru mengalami masuk ke rutan Kraksaan, mereka akan merasa nyaman dengan taman-taman serta kebun bunga indah yang mengelilingi area rutan, serta dimanjakan oleh berenangnyanya ikan-ikan hias yang menyejukkan penglihatan setiap pandangan mata. Untuk asrama warga binaan pria terdiri dari blok A, B dan C, yang terpisah dengan warga binaan wanita yang hanya terdiri dari satu blok saja.

#### *Strategi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an*

Dampingan pembinaan baca tulis al-Qur'an dilakukan dengan skala prioritas, bagi mereka yang belum bisa baca-tulis Arab sama sekali, namun mempunyai komitmen dan keinginan untuk belajar. Hal tersebut dilakukan, karena seperti yang dijelaskan pada uraian terdahulu, secara psikologis mereka berada dalam kegalauan atau split personality yang memerlukan ketekunan dan ketelatenan (Wijayanto, 2018). Untuk itu, dampingan yang dilakukan selama pembinaan, teralokasi selama satu minggu, yakni pada tanggal 1-7 Nopember 2019. Sebagai leading sector yang membidangi dampingan pembinaan ini, adalah kasubsi pelayanan yang dipimpin Bapak Fathorrasi, SH. Namun demikian, bukan berarti bahwa setelah dampingan, pembinaan terhenti. Pembinaan terus berlanjut sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan yang ada.

Yang perlu mendapatkan perhatian dalam dampingan pembinaan ini, adalah menciptakan suasana nyaman bagi warga binaan, agar secara istiqamah mereka dapat mengikuti pembinaan sampai terwujudnya skill dalam baca-tulis al-Qur'an seperti yang diharapkan.

#### *Kondisi yang Diharapkan*

Dengan upaya yang optimal dalam dampingan pembinaan, diharapkan warga binaan yang telah terpilih dalam mengikuti pembinaan akan mendapatkan pengetahuan baru, khususnya dalam kecakapan membaca dan menulis al-Qur'an. Melalui dampingan pembinaan baca-tulis al-Qur'an ini, hasilnya diharapkan dapat berlanjut saat warga binaan kembali ke masyarakat dan keluarganya. Kemudian, tidak kalah pentingnya, hasil dari dampingan pembinaan ini, dapat ditindaklanjuti oleh mereka yang telah terbina kepada warga binaan yang lain. Hal tersebut dikarenakan, melalui dampingan pembinaanselama sepekan, telah diamati berbagai capaian hasil, untuk kemudian hasil tersebut dapatnya diamalkan oleh warga binaan dalam kehidupansehari-hari.

Karena itu, komunikasi dua arah antara petugas pelayanan, pembina dan warga binaan menjadi sesuatu yang niscaya, agar berbagai hambatan yang menghalangi ketercapaian dapat terhindari.

### 3 Kerangka Konseptual

#### *Al-Qur'an sebagai Petunjuk*

Al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudan*) dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 2, yang artinya, "Kitab (al-Qur'an) ini, tidak ada keraguan padanya, menjadi hudan/petunjuk bagi mereka yang bertakwa".

Dari firman Allah di atas, dipahami bahwa hanya orang-orang yang bertakwa yang dapat mengambil petunjuk dari kandungan dan isi al-Qur'an yang luar biasa. Kesiapan dalam hal ini, menjadi sesuatu yang niscaya. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesiapan apalagi menjauh, maka petunjuk al-Qur'an sulit untuk diserap sebagai sebuah pedoman dalam kehidupan. Ibarat samudera, al-Qur'an sangat tergantung kepada kesiapan dan kebutuhan penggunanya. Mereka yang membutuhkan hiburan, akan menemukan apa yang dibutuhkan itu di samudera. Mereka yang membutuhkan tercukupinya kebutuhan rizkinya, akan menemukan di samudera. Mereka yang inginkan sebuah kesembuhan, menemukan obatnya di samudera dan mereka yang menginginkan perhiasan mutiara yang bernilai tinggi, juga akan menemukannya di samudera, dan lain-lainnya (Drajat, 1970).

Dengan demikian al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ajaran, tetapi telah menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Ia diyakini mampu dapat memberikan kebaikan dan solusi dalam berbagai problematika kehidupan di setiap tempat dan keadaan.

صالح في كل زمان ومكان

Namun demikian, tidak sedikit persoalan yang muncul, ketika al-Qur'an tidak bisa berbicara secara langsung, serta tidak mempunyai juru bicara yang mampu mengeksplor, untuk memberikan jawab terhadap berbagai kompleksitas problematika kehidupan, yang berbeda samasekali dengan kondisi riil kehidupan, seperti pada zaman diturunkannya. Saat itu, belum ada rutan seperti sekarang, sehingga masyarakat bisa mengakses kapan saja dan di mana saja. Mereka bisa langsung berhubungan dengan rasul Allah atau kepada para sahabat sebagai generasi awal penerima wahyu atau al-Qur'an sebagai hudan atau petunjuk kehidupan.

Karena itu, dengan segala keterbatasannya, warga binaan juga berhak untuk bisa mengetahui al-Qur'an, paling tidak berbagai bentuk split personality yang dirasakan dapat terobati, syukur bila kemudian bisa

mendapatkan yang terbaik dari hal tersebut. Di sinilah dampingan pembinaan menjadi niscaya.

#### *Al-Qur'an dan Perbaikan Karakter*

Seorang professor pendidikan Amerika Serikat, Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai *The deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan social untuk membantu pembentukan karakter secara optimal)( Researchgate.net, 13/11/2019). Menurutnya pendidikan karakter harus melalui cakupan dari tiga unsur pokok yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*)

Seperti diketahui bahwa tidak semua warga binaan mempunyai basis kejiwaan yang dominan baik, seperti yang diuraikan pada uraian terdahulu, tentang beberapa tokoh yang terpaksa masuk rutan karena membela kebenaran, karena karakter bawaan dari warga binaan sejak sebelum masuk rutan. Mereka berada dalam lingkungan yang berkarakter tidak menguntungkan, seperti narkobais, kriminalis, amoralis serta berbagai penyimpangan perilaku lainnya.

Dengan berpijak kepada teori lickona di atas, paling tidak, dengan usaha dampingan pembinaan baca-tulis al-Qur'an, warga binaan akan *mengetahui* mana yang benar tentang kebaikan untuk kemudian *mencintai* serta *melakukannya*.

Di tingkat implementasi, teori Thomas Lickona di atas perlu disandingkan dengan teori Abu Hamid Muhamad al-Ghazali tentang perilaku akhlak. Menurut al-Ghazali untuk sebuah pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan mengetahui, mencintai dan melakukan akan tetapi sangat diperlukan sebuah kebiasaan. Dengan kebiasaan, kebaikan akan terinternalisasi secara konstan dalam diri seseorang. Kebaikan tidak hanya akan bersinggungan dengan *identity* seseorang tetapi akan mengakar jauh ke kedalaman *personality* nya (Syamhudi, 2015: 23).

Menurut al-Ghazali dalam Ihya Ulumu al-Din,

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصد ر الافعال بسهولة ويسر  
من غير حاجة الى فكروروية

Artinya: Akhlak adalah kondisi jwa yang tertanam dalam hati kemudian melahirkan aktifitas horizontal dengan mudah sekali tanpa memerlukan pemikiran panjang.

Kebiasaan adalah bahasa lain dari istilah al-Ghazali, yang dilakukan dengan mudah sekali dengan tanpa memerlukan pemikiran panjang.

Dalam al-Qur'an ditemukan bacaan yang diulang-ulang, tentu maksudnya, agar si pembaca dapat melakukannya secara berulang-ulang untuk kemudian terkondisikan kebiasaan dalam berperilaku. Menurut penelitian penulis, dalam sura al-Rahman ditemukan kurang lebih 31 kali lafal,

فباي آلاء ربكما تكذبان

Artinya: *Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?*

Demikian juga dalam surat al-Syu'ara ditemukan 5 kali lafal,

وما سئلكم عليه من اجر إن اجري الا على رب العالمين

Artinya: *Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.*

Termasuk dalam surat al-Naml yang ditemukan 3 kali lafal,

ءاله مع الله؟

Artinya: *Adakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)?*

Bacaan *Bismillah* *Bismillah* yang diulang pada setiap awal surat. Semuanya, dalam rangka terwujudnya kebiasaan yang terinternalisasi dalam personality sehingga menjadi berkarakter.

#### *Al-Qur'an dan Character Conversion*

Kebiasaan berperilaku baik, akan mengkondisikan pelakunya tidak nyaman bila meninggalkan kebaikan yang dibiasakannya, sehingga istiqamah yang merupakan bahasa al-Qur'an pantas disandangnya. Secara psikologis, istiqamah merupakan sugesti kejiwaan yang paling kuat, sehingga ia mampu mengalahkan berbagai keburukan yang ditemuinya. Dengan demikian, sugesti yang mengakar kepada istiqamah akan mempermudah terjadinya karakter conversion atau perubahan karakter dari buruk menjadi baik dan dari baik menjadi lebih baik. Adalah sahabat Umar ibnu al-Khattab seorang yang mengalami karakter conversion dari buruk seperti sikap syirik dan perilaku menyimpang lainnya, menjadi seorang yang baik, taat sehingga pantas menjadi sahabat besar rasul Allah. Konon Umar Ibnu al-Khattab saat itu, tersugesti secara signifikan, setelah al-Qur'an surat Thaha yang direbutnya dari sang adik perempuannya dibaca. Thaha adalah nama lain dari rasul Allah nabi Muhammad yang terus diintai oleh Umar Ibnu al-Khattab untuk dibunuh.

Sahabat Umar mengalami karakter conversion yang tahapan kondisi jiwanya dikerangkakan oleh Zakiyah Darajah. Tentu kerangka tersebut

berlaku untuk siapapun yang mengalaminya. Kerangka tersebut adalah; masa tenang pertama di mana segala sifat, perilaku yang acuh tak acuh dan menentang agama, masa jetidak tenang, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panic dan sebagainya, peristiwa konversi terjadi setelah konflik itu mencapai puncaknya, secara tiba-tiba seseorang merasa mendapat petunjuk Tuhan, mendapatkan kekuatan dan semangat baru, keadaan tenang dan tenang ekspresi konversi dalam hidup, artinya, pengungkapan konversi dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap, perkataan dan seluruh hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan agama (Darajah, 1970: 152).

Kasus *character conversion* sahabat Umar Ibnu al-Khattab ini, menarik untuk dipahami. Karakter *conversion* sahabat Umar Ibnu al-Khattab adalah perubahan ke arah kebaikan, terjadi dengan tanpa melalui proses pembiasaan. Secara teoritis, semestinya karakter *conversion* berjalan di atas tahapan-tahapan konflik yang sangat kuat di dalam hati. Ketika konflik semakin memuncak, datanglah suasana baru yang mampu menenangkan konflik dan gejolak jiwa. Namun bagi Umar Ibnu al-Khattab suasana baru itu adalah isi kandungan al-Qur'an yang dibacanya di depan sang adik yang berdarah-darah akibat pukulan sang kakak yang bertubi-tubi.

Kasus seperti ini, bisa terjadi pada siapapun, di manapun dan kapanpun tak terkecuali kepada warga binaan di rutan Kraksaan. Namun, apakah melalui pembiasaan atau melalui konflik kejiwaan yang memuncak, sehingga karakter *conversion* terjadi seketika, ke duanya adalah sama-sama berjalan di atas pengaruh sugesti yang menguasai diri. Keberadaan sugesti yang menghujam dalam jiwa seseorang, oleh Watson disebut sebagai stimulus dalam prinsip *reinforcemen*, sehingga manusia tidak punya *will power*.

Karena itu, dengan pembinaan baca-tulis al-Qur'an, warga binaan diharapkan mampu mengkondisikan sugesti positif, teriring do'a barakah dari semua pihak. Yang terakhir ini penting, karena walau sulit dicerna nalar, hidayah adalah merupakan bagian dari keimanan setiap umat Islam.

#### **4 Hasil dan Pembahasan**

##### *Gambaran Kegiatan*

Kegiatan pembinaan dan pendampingan terhadap warga binaan rutan Kraksaan dilakukan selama seminggu dari tanggal 1-7 Nopember 2019, bersama kasubsi pelayanan, Bapak Fathurrasi dan staf melalui beberapa langkah.

*Pertama*, pada tanggal 28 Oktober 2019, dilakukan pembicaraan awal di kantor kasubsi pelayanan rutan kela II Kraksaan. Hadir saat pembicaraan awal ini, M. Hasyim Syamhudi selaku pendamping pelaksanaan kegiatan, Bapak

Fathorrasi selaku kasubsi pelayanan rutan Kraksaan, Bapak Bapak Abdul Hafidz, SH dan Bapak Trias Widigdo, selaku staf pada kantorkasubsi pelayanan rutankelas II Kraksaan. Ikut juga dalam pertemuan tersebut, H. Mu'iz al-Muaz, Bapak Nurakhmad, dan Bapak Bukacong selaku senior dan takmir masjid Daru al-Taubah di lingkungan rutan kelas II Kraksaan. Dalam pembicaraan awal tersebut, disepakati adanya kegiatan pendampingan baca-tulis al-Qur'an selama 1 minggu yang akan dimulai pada tanggal 1-7 Nopember 2019 dengan mengambil tempat di Masjid Daru al-Taubah yang ada di rutan Kraksaan.

### **Gambar I.** Pengenalan Awal Pendampingan Baca-Tulis Al-Quran



*Kedua*, dalam pembicaraan awal ini pula disepakati bahwa sebelum memasuki pelaksanaan pendampingan atas koordinasi kasubsi pelayanan, Bapak Fathorrosi melakukan rekrutmen peserta yang berkeinginan. Tercatat jumlah peserta untuk pertama ini sebanyak 41 orang.

*Ketiga*, menunjuk H. Mu'is al-Muaz, Bapak Nurakhmad, sebagai ustadz dengan dibantu oleh Bapak Bukacong dalam mengajar baca-tulis al-Qur'an. Ketiga ustadz tersebut adalah termasuk warga binaan yang sudah fasih dalam baca-tulis al-Qur'an karena ketiganya mempunyai latar belakang ustadz atau pengajar di lembaga pendidikan di rumahnya.

**Gambar 2.** Buku Petunjuk *Tartila* yang Digunakan untuk Dampingan

*Keempat*, kegiatan baca-tulis al-Qur'an disepakati dengan menggunakan metode *Tartila* dalam alokasi waktu antara jam 14.00 s/d 15.00 dan jam 15.00 s/d jam 16.00. Disepakatinya jam tersebut, karena dipagi hari adalah jam untuk kunjungan keluarga.

*Kelima*, para alumni kegiatan ini, diharapkan untuk bisa mengajarkan ilmu yang diperoleh, kepada mereka yang masih belum bisa baca-tulis al-Qur'an pada tahap berikutnya.

*Keenam*, pembimbingan pertama dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2019, dengan sebuah arahan bagi para asatidz dan peserta tentang tata tertib pembimbingan selama satu minggu ke depan. Para peserta diberi buku pegangan 1 set buku *Tartila* yang terdiri 6 buku, dari buku 1-6, pensil dan penghapus pensil oleh kasubsi pelayanan Bapak Fathorrasi. Untuk kategori membaca dibina oleh ustadz H. Mu'iz al-Mu'as, sedang kategori menulis oleh ustadz Nurakhmad, yang secara umum dibantu oleh ustadz Bukacong. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok, untuk Kelompok pembinaan baca terdiri dari 20 orang, sedang kelompok menulis juga terdiri dari 21 orang. Selama 3 jam pembinaan, mereka belajar silih berganti. Untuk satu setengah jam pertama, 20 orang berada pada kelompok pembinaan membaca, sedang 21 orang lainnya berada pada kelompok pembinaan menulis. Kemudian pada satu setengah jam berikutnya ke dua kelompok tersebut dilakukan pertukaran. Artinya, yang semula berada di kelompok pembinaan membaca, mereka pindah pada kelompok pembinaan menulis pada sesi ke dua dan begitu sebaliknya.

**Gambar 3.** Pembinaan Bacaan Al-Quran oleh Ust. H. Mu'iz**Gambar 4.** Pembinaan Tulis Al-Quran oleh Ust. Bukacong

Mekanisme seperti ini terus dilakukan selama satu minggu, dengan evaluasi pada hari terakhir. Evaluasi pada hari terakhir ini, bukan satu-satunya evaluasi tetapi evaluasi saat ini adalah untuk mengetahui secara utuh dan menyeluruh. Hal tersebut oleh karena evaluasi dilakukan pada setiap pembinaan yang secara bergiliran para peserta mempraktekkan membaca dan menulis al-Qur'an.

#### *Dinamika Keilmuan*

Setelah disepakati secara bersama tentang pelaksanaan damping pembinaan baca-tulis al-Qur'an untuk warga binaan rutan kelas II Kraksaan, termasuk jumlah peserta, waktu pelaksanaan dan buku panduannya, maka diperlukan dinamika dari pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan pada setiap buku panduan mencerminkan tahapan-tahapan pembelajaran. Untuk buku satu dan dua, banyak memperkenalkan *huruf hija'iyah* yang telah berharakat dan cara bacanya. Untuk buku tiga meneruskan buku sebelumnya

dengan memperkenalkan cara menyambung *huruf hija'iyah*, sedang buku ke empat meneruskan apa yang telah ada sebelumnya dengan penekanan kepada pengucapan *harkat tanwinfatha, kasra, dlomah dan sukun*, dan buku lima mendalami pelajaran sebelumnya dengan penekanan kepada bacaan *mad bi al-harakat dan bi al-huruf* sedang yang terakhir adalah meneruskan yang sudah ada dengan penekanan kepada cara pelafalan yang benar. Untuk katagori tajwid diselaraskan sejak mulai buku ke empat.

Secara skematis dan sesuai dengan kalender dampingan pembinaan tersebut dapat dibaca pada Gambar 2 berikut ini.

**Gambar 5.** Absensi Kegiatan Belajar Mengaji WBP Rutan Kraksaan

### *Hasil dari Pendampingan*

Setelah 1 minggu pelaksanaan dampingan pembinaan baca-tulis al-Qur'an, maka beberapa hasil yang telah diketahui adalah:

*Pertama*, adanya pengorganisasian proses belajar baca-tulis al-Qur'an yang diamanahkan kepada 3 ustadz, secara berkelanjutan

*Kedua*, adanya penanganan khusus warga binaan yang berkeinginan untuk belajar baca-tulis al-Qur'an di rutan kelas II Kraksaan oleh ke tiga ustadz di atas dengan koordinasi kepala kasubsi pelayanan.

*Ketiga*, rutan kelas II Kraksaan yang dikonstruksi sebagai pondok pesantren *Daru al-Taubah*, harus tidak sepi dari aktifitas baca-tulis al-Qur'an

*Keempat*, oleh karena warga binaan dibatasi oleh masa penahanan, maka diperlukan kaderasi secara berkelanjutan agar keberlangsungan baca-tulis al-Qur'an di pondok pesantren *Daru al-Taubah* menjadi istiqamah.

*Kelima*, terus bergemanya qiraah dan bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren *Daru al-Taubah* yang berada di lingkungan rutan kelas II Kraksaan.

*Keenam*, terkonstruksinya budaya santri di lingkungan rutan kelas II Kraksaan

*Ketujuh*, ada tiga orang santri yang secara terang-terangan menyatakan gembira dan senang belajar al-Qur'an yang sebelumnya tidak bisa sama sekali. Bapak Saton bin Karo dari Leces Probolinggo yang pembebasannya masih satu tahun ke depan, mengatakan senang bisa baca-tulis al-Qur'an dari yang sebelumnya tidak bisa. Kemudian Bapak Wibisono dari Yogya yang pembebasannya masih tersisa delapan bulan ke depan, mengaku senang dan gembira karena sekarang sudah bisa baca-tulis al-Qur'an dan bahkan sudah bisa mengerjakan shalat. Tidak hanya Bapak Wibisono yang merasa gembira, Istri dan keluarga dan anak-anaknya ikut bergembira dan sebagai tanda kegembira mereka membawakan tasbeih dan buku pedoman shalat. Terakhir Bapak Iwan Wahyudi dari Gending yang masa penahanannya masih tinggal sepuluh bulan ke depan juga mengaku gembira karena sudah bisa baca-tulis al-Qur'an sekalipun masih belum lancar. Ia juga mengaku bahwa dikamarpun ia membaca al-Qur'an serta melakukan shalat.

Berbagai kegiatan dampingan pembinaan baca-tulis al-Qur'an tersebut secara sekilas dapat dilihat pada foto kegiatan berikut:

## 5 Kesimpulan

Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan baca-tulis al-Qur'an di pondok pesantren Daru al-Taubah yang ada di lingkungan rutan Kraksaan terlaksana dan berhasil dengan baik. Terjadi perubahan karakter para santri menjadi lebih baik dan lebih agamis. Ada perasaan senang para santri yang tercermin dari ekspresi wajahnya setelah mereka bisa membaca dan menulis al-Qur'an

## Daftar Pustaka

- Ancol, J., & Suroso, Fuad N. (1995). *Psikologi Islam: Solusi atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, R. D. (2019). *Pembinaan Perilaku Keagamaan bagi Narapidana di Rumah Tahanan Purbalingga*. Disertasi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Drajat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fatoni, A. (2017). *Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purwodadi*. Disertasi. Semarang: UIN Walisongo.

- Fauzi, M. (2016). Penguatan Kapasitas SDM Ta'mir Masjid Attaubah Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 14(1), 119-158.
- Mahmud, M. (2020). Pembinaan Agama Islam Berbasis Pesantren di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Lowokwaru Kota Malang. *Disertasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muharom, F. (2012). Rehabilitasi Penghuni Rumah Tahanan Surakarta Melalui Pendidikan Agama. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2), 371-392.
- Pramesti, Y. R. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas II B Banjarnegara. *Disertasi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Susanti, R. (2018). Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas. *Kosmik Hukum*, 17(2).
- Syamhudi, M. H. (2015). *Akhlak-Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media.
- Wijayanto, A. (2018). Implementasi Kurikulum Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Salatiga Tahun 2018. *Disertasi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

# GUYUB

## Journal of Community Engagement

P-ISSN: 2723-1232

E-ISSN: 2723-1224

***GUYUB: Journal of Community Engagement*** is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

***GUYUB: Journal of Community Engagement*** is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.



*Editorial Office:*

GUYUB: Journal of Community Engagement, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: [jurnal.guyub@gmail.com](mailto:jurnal.guyub@gmail.com)

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

